

Editor: Rohmi Yuhani'ah, M.Pd.



Fikih Ekologi Aktual



Dr. Agus Hermanto, MHI

Tentang Penulis



Dr. Agus Hermanto, M.H.I

Dr. Agus Hermanto, M.H.I dilahirkan di Lampung Barat, 5 Agustus 1986, Istri Rohmi Yuhani'ah, M.Pd.I memiliki tiga anak, yaitu Yasmin Aliya Mushoffa, Zayyan Muhabbab Ramdha dan Abdad Tsabat Azmana. Program Sarjana dan Magester di Prodi yang sama yaitu Hukum Keluarga Islam, kemudian melanjutkan Program beasiswa S3 5000 Doktor di Prodi yang sama. Alumni Pondok Pesantren Modern Al Iman Ponorogo Jawa Timur. Dosen di Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung. Mengajar di Pasca Sarjana UIN raden Intan Lampung dan IAIN Metro. Menjadi Komisi Penelitian MUI Provinsi Lampung [2021-2025], menjadi Sekretaris Dai kamtibmas Polda Lampung (2021-2025), Menjadi Wakil Ketua Lakpesdam PCNU Kota Bandar Lampung, menjadi TIM Kajian dan Sekolah Moderasi PKMB UIN Raden Intan Lampung (2020-2024), menjadi TIM bagian Pelatihan di Lembaga Halal Center UIN Raden Intan Lampung [2021-2025], menjadi pengurus LBH UIN Raden Intan Lampung [2022-2026], menjadi Anggota ADHKI (Anggota Dosen Hukum Keluarga Hukum Islam) Nasional (sejak 2018). TIM Juri dan Mentor MTQ Korpri Provinsi Lampung. Pernah Mendapatkan Penghargaan sebagai Penulis Produktif oleh Penerbit Buku Literasi Nusantara [2021], pernah meraih Penghargaan sebagai Da'i Pencegahan Paham Radikalisme di lingkungan Polda Lampung (2022). Menjadi tutor dalam beberapa pelatihan dan seminar, Menjadi reviwer di beberapa jurnal, dan aktif dibeberapa karya tulis opini, serta aktif sebagai editor dibeberapa buku dan jurnal.



☎ 0858 5343 1992
✉ eurekaediaaksara@gmail.com
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362



FIKIH EKOLOGI AKTUAL

Dr. Agus Hermanto, MHI



eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

FIKIH EKOLOGI AKTUAL

Penulis : Dr. Agus Hermanto, MHI

Editor : Rohmi Yuhani'ah, M. Pd.

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Nurlita Novia Asri

ISBN : 978-623-151-220-8

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JULI 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan
Bojongsari Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, atas rahmat Allah dan atas petunjuk-Nya, buku sederhana ini dapat dipublikasikan, walaupun masih banyak kekurangan dan kesempurnaan. Untuk itu, saran dan masukan para pembaca yang budiman menjadi harapan penyempurnaan buku ini. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada baginda rasulullah Muhammad *saw.*, yang selalu menjadi suri tauladan bagi kita semua, karena tanpa kemuliaan beliau yang dianugerahkan oleh Allah *swt.*, semuanya akan menjadi sia-sia.

Fikih ekologi aktual adalah salah satu kajian yang sedang hangat dibicarakan pada akhir-akhir decade ini, melihat dampak global warming dan fenomena sampah yang begitu dahsyat tak terbendungkan, ditambah banyaknya fenomena-fenomena alam yang terjadi di beberapa sudut negeri ini bahkan menjadi perhatian tiap Negara. Sehingga tiada pilihan, kecuali kita senantiasa berupaya untuk menjadi insan yang bermanfaat, baik bagi sesama manusia maupun pada seluruh alam semesta ini. Karena manusia diciptakan dengan segala keistimewaannya, hingga manusia harus mampu mengelola sumber daya alam ini dengan baik, agar anak cucu kita mendatang dapat menikmati kelestarian dan kekayaan alam ini, sebagai anugerah Allah yang Maha Kuasa atas segala-galanya.

Peran manusia untuk senantiasa peduli terhadap lingkungan menjadi hal yang prioritas dalam kehisupan saat ini, sehingga kita harus mengambil langkah-langkah strategis yang harus kita lakukan bersama, merawat dan memanfaatkan sumberdaya alam pada saat ini menjadi penting untuk kita lakukan, tidak hanya pemerintah sebagai penguasa Negara, namun juga setiap kita harus tetap andil terlibat aktif dalam proses ini. Mulai dari yang sangat sederhana, misalnya membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, menyukai keindahan, sekiranya cukup untuk menjadi modal dalam merawat dan menjaga lingkungan. Tidak kalah penting

juga peran akademisi, tokoh agama dan cendekiawan, karena merekalah yang akan menjadi corong perdamaian lingkungan.

Dalam konteks agama, bahwa lingkungan adalah bagian dari makhluk Allah *swt.*, yang juga merupakan ciptaan Allah, dan bahkan hadirnya alam semesta dengan segala kekayaannya ini adalah bagian dari bentuk Rahman dan rahimnya Allah kepada makhluk, melalui daratan, lautan, bahkan udara yang merupakan tempat dimana ekologi dan ekosistem akan ada. Air yang merupakan sumber kehidupan, dimana setiap sesuatu akan tumbuh dan hidup dengannya, begitu juga udara yang senantiasa menghembus dan menjadi kebutuhan setiap kehidupan ini. Jika semua ini kemudian rusak akibat dari perilaku dan perbuatan manusia, maka alangkah meruginya keberadaan makhluk di alam semesta ini.

Harapan penulis, semoga buku fikih ekologi aktual ini dapat menjadi salah satu referensi di antara banyaknya referensi yang dapat digunakan sebagai acuan, semoga hadirnya buku yang sederhana ini akan senantiasa dapat memberikan manfaat dan keberkahan kepada kita semua. Amin ya rabbal alamin.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
1 FIKIH EKOLOGI AKTUAL.....	1
2 FIKIH EKOLOGI AKTUAL: MENELAAH FENOMENA ALAM	4
3 ISLAM DAN LINGKUNGAN HIDUP: MENJAGA KEMURNIAN AIR	8
4 ISLAM DAN LINGKUNGAN HIDUP: PENGHIJAUAN ...	11
5 FIKIH EKOLOGI AKTUAL: PENTINGNYA VENTILASI UDARA RUMAH	13
6 FIKIH EKOLOGI AKTUAL: LARANGAN MERCON.....	15
7 FIKIH EKOLOGI AKTUAL: MEMINIMALISIR ASAP ROKOK DI TEMPAT UMUM.....	18
8 FIKIH EKOLOGI AKTUAL: MEMINIMALISIR PEMBANGUNAN BERKACA	20
9 FIKIH EKOLOGI AKTUAL: ANJURAN MENANAM POHON BAKAU DI DAERAH PANTAI	22
10 FIKIH EKOLOGI AKTUAL: LARANGAN TERHADAP PENCEMARAN AIR.....	26
11 FIKIH EKOLOGI AKTUAL: LARANGAN MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN	30
12 FIKIH EKOLOGI AKTUAL: PERINTAH MENCUKUR BEBERAPA RAMBUT DAN KUKU	33
13 FIKIH EKOLOGI AKTUAL: LARANGAN KENCING DI AIR TERGENANG.....	35
14 FIKIH EKOLOGI AKTUAL: JANGAN KORUPSI WAKTU UNTUK ANAKMU	38

15 FIKIH EKOLOGI AKTUAL: HUBUNGAN ANTARA MANUSIA DAN TERNAK.....	40
16 FIKIH EKOLOGI AKTUAL: ALUR MUDIK	42
17 FIKIH EKOLOGI AKTUAL: MEMELIHARA HEWAN DI RUMAH	45
18 FIKIH EKOLOGI AKTUAL: BERCANDA YANG MENGHIBUR.....	49
TENTANG PENULIS	54

1

FIKIH EKOLOGI AKTUAL

Dalam perjalanan sejarah, bahwa fikih merupakan ilmu yang dinamis di masyarakat, mengingat bahwa fikih senantiasa berkembang dan senantiasa mengalami pembaruan dari masa-kemasa. Hal ini terjadi karena berkembangnya pola hidup masyarakat, sehingga setiap hal yang dianggap penting dalam kehidupan ini haruslah ada solusinya. Dalam kajian klasik, kita banyak mengenal istilah fikih ibadah, fikih muamalah, hingga pada fikih zakat, fikih wakaf, fikih haji, fikih munakahat, dan sebagainya. Namun pada saat ini, kita banyak mengenal istilah-istilah baru, seperti fikih kesehatan, fikih moderasi, fikih kemasyarakatan, dan beberapa fikih lainnya, termasuk fikih ekologi.

Fikih ekologi menjadi penting untuk dikaji pada dekade ini, terutama di Indonesia, mengapa demikian? Ada beberapa hal yang mendesak harus segeranya membangun fikih ekologi, yaitu; *Pertama*, kita telah banyak saksikan fenomena-fenomena yang memperhatikan di negeri kita ini, yaitu hal yang berkaitan tentang pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan melalui kejadian alam di beberapa titik. *Kedua*, mengingat belum banyak pelopor ekologi yang mengkonsep fikih ekologi dalam bentuk kodifikasi, sebagian telah melaluinya melalui opini, artikel atau media lain selain buku. *Ketiga*, mengingat bahwa ilmu ekologi masih dianggap belum merupakan disiplin ilmu yang mandiri, sehingga acap kali hanya sebagai bentuk pendekatan dalam suatu permasalahan.

2

FIKIH EKOLOGI AKTUAL: MENELAAH FENOMENA ALAM

Fenomena alam seperti banjir, tsunami, erosi, semburan lumpur, rob (meluapnya air laut), angin beliung, gempa bumi, hama tikus, ulat, wereng dan berbagai fenomena lainnya merupakan hal nyata yang kerap kali kita hadapi, baik yang terjadi di lingkungan kita atau hanya informasi di media sosial. Namun demikian kita tidak boleh lengah terhadap fenomena yang terjadi ini. Karena menjadi salah satu tugas manusia adalah merawat alam semesta ini.

Jika kita mencermati secara seksama, maka kerap kali adanya dua sikap dalam menghadapi realita ini, pertama adalah pasrah pada Rab penguasa alam semesta, dengan alasan bahwa Allah punya kehendak, keinginan, dan semua yang terjadi adalah takdir Allah yang harus kita terima, mungkin saja kejadian ini adalah adzab Allah ataupun laknat dari-Nya, atau hanya berpikir bahwa ini adalah ujian yang diberikan oleh Allah kepada makhluk-Nya. Jika kita berpandangan bahwa semua kejadian alam adalah takdir Allah, maka akan selesai tugas kita sebagai manusia yang senantiasa Allah anugerahkan akal dan pikiran sehat, dan jika hanya beranggapan bahwa fenomena alam adalah adzab atau laknat Allah atau bentuk ujian dan lainnya, maka yang tersisa hanyalah menerima, dan menyesali atas perbuatan kita serta tawakkal, tanpa ada ikhtiar dan upaya serta evaluasi.

3

ISLAM DAN LINGKUNGAN HIDUP: MENJAGA KEMURNIAN AIR

Air merupakan sumber kehidupan manusia, sehingga dikatakan oleh pakar bahwa tubuh manusia terdapat 70 persen adalah air. Air merupakan sumber alam yang suci dan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Dalam konteks Islam, bahwa air suci dibagi menjadi tujuh, yaitu air laut, air dari sumber mata air, air sumur, air embun, air sungai, air salju, dan air hujan.

Air itu sendiri terbagi pada air suci yang mensucikan, air suci yang tidak dapat digunakan untuk bersuci, air mustakmal (yaitu air yang sudah terpakai) dan air najis. Air suci artinya adalah air yang belum tercampur dengan apapun benda yang mempengaruhi, yang kerap juga disebut air mutlak, sedangkan air najis adalah air yang tercampur dengan benda najis, sehingga air tersebut tidak dapat disebut lagi air suci.

Dalam konteks saat ini, kita melihat banyak fenomena yang terjadi pada lingkungan kita termasuk tentang air. Misalnya air sumur atau air bor, melihat fenomena yang terjadi disekitar rumah kita terdapat banyak galian sumur ataupun bor, sedangkan di sisi lain, jumlah penduduk yang semakin meningkat, sehingga jarak rumah antara yang satu dengan yang lainnya sangat mepet dan nyaris tidak ada ruang dan jarak antara satu rumah dengan rumah tetangga, padahal idealnya jarak antara sumur dan jamban atau tempat penampungan kotoran manusia minimal 10 meter, sehingga tidak ada air yang

4

ISLAM DAN LINGKUNGAN HIDUP: PENGHIJAUAN

Penghijauan adalah istilah yang kerap dipakai untuk menunjukkan pada warna dedaunan yang hijau dan kesuburan dari tanaman yang akan memberikan manfaat kepada ekosistem, termasuk manusia. Penghijauan adalah upaya penanaman dan penyegaran kembali pada tanaman atau dedaunan yang dapat ditanam atau sebagai tambal sulam dari tanaman yang telah punah akibat alam secara internal atau akibat perilaku manusia secara eksternal yang sengaja memanfaatkan tanpa adanya pergantian.

Penghijauan atau reboisasi dia lakukan karena banyaknya pohon yang kian hari kian berkurang, hingga kemudian manusia berpikir akan kelangsungan hidup dan kehidupan anak cucu mereka, maka kemudian digerakkan nya hati mereka baik secara individu maupun kebersamaan dalam gerakan.

Kerusakan alam dapat dibagi menjadi dua, pertama, secara internal, yaitu kerusakan alam yang disebabkan karena seluruh ciptaan Tuhan akan musnah, sehingga lamban laun akan mati, hal itu disebabkan karena seluruh ciptaan Allah akan musnah dan tidaklah kekal. Begitu pula alam semesta ini adalah makhluk yang terdiri dari biotik dan antibiotik, semuanya akan musnah dan rusak sebagaimana mestinya, baik dalam waktu cepat maupun lambat.

5

FIKIH EKOLOGI AKTUAL: PENTINGNYA VENTILASI UDARA RUMAH

Rumah adalah tempat tinggal yang juga merupakan kebutuhan primer bagi manusia, dengan rumah itulah manusia dapat bertempat tinggal, istirahat dan melakukan segala aktivitas bersama keluarga. Mewah dan sederhananya rumah sangat tergantung kepada anugrah Allah yang diberikan kepada kita, namun cara hidup yang sehat merupakan hal yang harus kita lakukan agar kita senantiasa nyaman dan tenang bersama keluarga, karena rumah yang nyaman akan menjadikan segala aktivitas kita tidak terganggu.

Namun demikian, rumah membutuhkan ventilasi udara, agar dapat bergantinya udara sehat, sehingga rumah kita tidak pengap karena udara tidak dapat masuk. Adapun ventilasi udara bisa melalui jendela atau semacam lubang yang ada dibatas jendela atau di titik lain yang ada di rumah untuk memberi peluang agar udara dapat masuk, sehingga udara yang ada dalam rumah berganti.

Udara adalah sumber kehidupan manusia selain air, O² yang dibutuhkan oleh manusia agar manusia mampu mempertahankan hidupnya. Udara segar merupakan hal yang harus didapatkan pada tubuh manusia, karena jika co₂ yang justru masuk pada diri manusia, pastilah manusia lambat laun akan terhinnggapi penyakit lalu mati. Salah satu untuk dapat menemukan udara segar di lingkungan rumah kita adalah

6

FIKIH EKOLOGI AKTUAL: LARANGAN MERCON

Mercon adalah sejenis benda yang dapat meledak dan menimbulkan suara, adapun keras dan rendahnya gelombang suara tergantung pada besar dan kecilnya bahan peledak yang digunakan untuk merakitnya. Di antara bahan yang digunakan untuk merakit mercon di antaranya adalah karbit.

Realitanya sering kita saksikan beberapa kejadian ledakan baik mercon, yaitu benda yang sudah diracik tersebut dalam bentuk gumpalan atau sejenis glondongan yang diberi sumbu, pada umumnya kegiatan ini sudah menjadi tradisi yang diledakkan pada saat ramadhan maupun menjelang dan saat lebaran, sedangkan dari beberapa jenis mercon yang telah diracik ada yang meledak sesuai kapasitasnya, namun ada juga yang tidak meledak atau disebut ngadat (yaitu rakitan tersebut tidak dapat diledakkan karena rusak).

Problem yang sering kita saksikan adalah banyaknya kejadian ledakan liar dan mencelakai baik dari bahan ataupun mercon itu sendiri di luar kendali tuannya, artinya meledak dengan ledakan yang tidak terkendalikan sehingga menimbulkan korban jiwa. Akhir-akhir ini banyak kita saksikan, baik kejadian di Blitar dalam beberapa minggu lalu, bahkan di Malang dalam jangka beberapa saat lalu, dan di Magelang juga kejadian yang sama, sejatinya hal ini menjadi pelajaran bagi kita semua, namun yang sulit untuk dicegah adalah bahwa kejadian itu terjadi tidak pada saat ini, bahkan pada setiap tahun di bulan

7

FIKIH EKOLOGI AKTUAL: MEMINIMALISIR ASAP ROKOK DI TEMPAT UMUM

Asap rokok, bahwa asap yang dihasilkan dari terjadinya pembakaran tembakau kering yang telah teriris-iris, yang terbungkus dengan kertas dan ditambah dengan berbagai penyebab lainnya dengan cara dibakar lalu dihisap melalui mulut dan dikeluarkan berupa asap dari mulut pula.

Berbincang tentang asap rokok sejatinya bukanlah permasalahan baru, melainkan sudah menjadi tradisi di masyarakat bahwa merokok adalah hal yang wajar. Namun demikian apakah asap rokok memberikan manfaat, baik bagi yang merokok atau yang ada disekitarnya? Hal inilah yang layak untuk dikaji dalam konsep fikih lingkungan, karena asap rokok kerap kali menjadi problem di lingkungan.

Ada sebuah ungkapan, kucing tidak merokok juga batuk, ada juga yang mengatakan pada istrinya bahwa saya cinta pada rokok lebih duluan dari cintaku padamu, ada juga yang mengatakan bahwa banyak orang tua kita yang merokok tapi sehat, sedangkan banyak diantara mereka tidak merokok justru sakit, ungkapan lain misalnya, kalau tidak merokok bagi orang tertentu akan menimbulkan dampak kaku bergaul atau mati gaya, dan di antara beberapa ungkapan tersebut, apakah cukup menjadi argumentasi bahwa asap rokok adalah menyehatkan.

8

FIKIH EKOLOGI AKTUAL: MEMINIMALISIR PEMBANGUNAN BERKACA

Pada akhir-akhir dekade ini, banyak kita saksikan perubahan iklim yang begitu panas, hal tersebut terjadi karena mulai menipisnya lapisan ozon bumi akibat dari sikap manusia yang menebang pohon-pohon secara liar, dan membangun gedung-gedung mewah atau rumah-rumah megah dengan memanfaatkan bahan lain selain kaca.

Semakin banyaknya penduduk dunia, maka populasi manusia senantiasa berkembang secara dahsyat. Peningkatan populasi manusia mengakibatkan revolusi ekonomi besar-besaran, sehingga menimbulkan banyak dampak terhadap lingkungan.

Rumah atau bangunan kaca akan menimbulkan banyaknya karbon, yang senantiasa menjadikan bumi semakin terjadinya pemanasan global dan cuaca ekstrem yang mengakibatkan melelehnya atau mencairnya es kutub yang menjadikan air laut meningkat dan menjadikan air laut mencapai permukaan setara dengan bumi, hal ini akibat dari terjadinya panas matahari yang terperangkap oleh atmosfer bumi.

Gas-gas di atmosfer, seperti karbon dioksida (CO₂) akan dapat menahan panasnya matahari terperangkap kedalam atmosfer bumi. Pada normalnya, di siang hari bumi merasakan kenangan dan di malam hari bumi menjadi dingin. Dingin yang

9

FIKIH EKOLOGI AKTUAL: ANJURAN MENANAM POHON BAKAU DI DAERAH PANTAI

Bakau adalah sejenis pohon yang tumbuh di wilayah perairan, seperti rawa-rawa dan pantai atau daerah pesisir. sangat banyak manfaat pohon bakau, di antaranya dapat dimanfaatkan sebagai penyetabil perairan, karena pohon tersebut dapat menyebabkan air pada saat pasang dan dapat dikeluarkan pada saat surut, sehingga perairan di wilayah pantai akan relatif seimbang.

Selain manfaat tersebut di atas, pohon bakau juga kerap kali digunakan sebagai kayu bakar, ataupun juga sebagai kaso pada atap rumah dan lainnya, dengan manfaat inilah terkadang pohon bakau dipotong dan dihabiskan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan kemudian menjadi gundul, sehingga air laut menjadi tidak stabil pasang dan surutnya.

Pelestarian pohon bakau merupakan bagian dari upaya penghijauan di daerah pesisir, karena manusia sangat membutuhkan oksigen, dan pohon merupakan ciptaan Allah dari jenis tumbuhan yang akan menghasilkan O^2 dan mengeluarkan CO_2 , tanpa adanya oksigen manusia tidak akan dapat hidup dan dengan kekurangan oksigen juga akan menyebabkan kurang bagusnya bagi kesehatan manusia.

Oksigen diciptakan bukan hanya menjadi kebutuhan manusia, melainkan juga bermanfaat bagi kehidupan lain, seperti hewan dan lainnya.

10

FIKIH EKOLOGI AKTUAL: LARANGAN TERHADAP PENCEMARAN AIR

Air yang merupakan kebutuhan hidup manusia, bahkan dikatakan hampir 70 persen tubuh manusia dipenuhi dengan air, tergantung pada porsi tubuh mencapai berapa liter dibutuhkanya air.

Dalam sejarah kehidupan dikatakan bahwa Allah menciptakan kehidupan di alam jagat raya ini tidak lepas dari air sebagai unsur utamanya, sehingga adanya segala kehidupan, mulai dari manusia, hewan, tumbuhan bahkan mikroba. Kita kadang tidak sadar ketika dalam musim kemarau, tiba-tiba turun air hujan dari langit, hingga terdapat genangan air, dan yang mengherankan adalah tiba-tiba kita melihat adanya ikan yang hidup didalamnya, terbesit dalam benak, darimana kira-kira ikat tersebut ada.

Air adalah sumber kehidupan, segala tumbuhan akan tumbuh dengan air, bahkan kita tidak sadar ketika mengambil segumpal tanah, kita taruh dalam wadah lalu kita siram, kemudian tumbuh rumput, sadarkah kita darimana biji rumput tersebut. Air selain dapat menumbuhkan segala tumbuhan juga dapat menghidupkan kehidupan yang pernah mati, seperti halnya asal muasal ikan yang ada dalam genangan yang muncul dengan sendirinya.

11

FIKIH EKOLOGI AKTUAL: LARANGAN MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN

Sampah adalah sisa makanan ataupun benda yang tidak dapat dimanfaatkan kembali. Sampah merupakan benda kotor, sehingga harus diposisikan pada tempat yang layak, yaitu tempat sampah yang telah disediakan.

Dalam lingkungan kita, sering kita saksikan rendahnya kesadaran masyarakat, hingga mengabaikan sampah dan membuangnya di sembarang tempat, seakan tidak sadar bahwa sampah akan mencemari lingkungan.

Lingkungan adalah rumah dari segala kehidupan, atau yang kerap disebut ekosistem. Suatu ekosistem akan senantiasa berjalan dengan baik manakala tidak dirusak atau memang waktunya rusak. Sedangkan dalam agama diajarkan bahwa menjaga kebersihan adalah bagian dari iman, sehingga orang yang beriman akan senantiasa menjaga kebersihan, terutama sampah yang ada di sekitar kita.

Menyoal tentang sampah, akan banyak jenis yang kita temukan baik organik maupun non organik, namun demikian membuang sampah pada tempatnya atau memanfaatkan sampah untuk didaur ulang adalah solusi yang responsif dan solusi, karena jika sampah tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan pencemaran dan akan menimbulkan penyakit, seperti penyakit kulit, ataupun jenis penyakit lainnya, misalnya disentri dan sejenisnya.

12 | FIKIH EKOLOGI AKTUAL: PERINTAH MENCUKUR BEBERAPA RAMBUT DAN KUKU

Islam adalah agama yang mengajarkan kepada kita tentang kepekaan terhadap lingkungan, baik lingkungan yang ada di sekitar kita maupun yang ada di sekitar tubuh kita yang akan dengan tujuan menjaga kesehatan.

Setiap manusia yang telah baligh dan merupakan salah satu tanda baligh adalah tumbuhnya bulu pada beberapa anggota tubuh. Hal ini secara fitrah, namun demikian Rasulullah SAW, bersabda, "Lima perkara merupakan fitrah, yaitu mencukur bulu kemaluan, berkhitan, mencukur kumis, mencabut bulu ketiak, dan memotong kuku" (HR. Muslim).

Dari hadis tersebut di atas, dapat kita pahami bahwa bagian dari kajian ekologi juga hal yang berkaitan dengan kebersihan pada anggota tubuh kita, karena jika tubuh kita tidak bersih, maka tidaklah akan merasakan kenyamanan.

Di antara perintah agama dalam hal ini adalah memotong kumis, berkhitan, memotong bulu ketiak dan bulu kemaluan. Agama mengajarkan keindahan, sebagaimana dikatakan dalam hadis bahwa Allah adalah indah dan menyukai keindahan. Kumis merupakan hal yang harus dirawat, karena bulu atau rambut kumis akan senantiasa memanjang sesuai dengan ketebalan atau tipisnya kumis. Begitu juga anjuran khitan bagi laki-laki yang merupakan ajaran nabi Ibrahim as, bahwa tujuan khitan adalah untuk kebersihan, karena kulit yang menutupi

13

FIKIH EKOLOGI AKTUAL: LARANGAN KENCING DI AIR TERGENANG

Kebersihan sebagian dari iman, adalah slogan yang kerap kali kita lihat dan telah kita hafalkan namun sulit untuk diamalkan. Dalam konteks Islam, bahwa agama melarang seorang hamba untuk melakukan segala bentuk keburukan, dan diantara keburukan itu adalah membuang sampah sembarangan. Dalam lingkup yang lebih sempit bahwa air kencing adalah sampah atau kotoran bahkan dalam konsep Islam dikenal dengan istilah benda najis.

Rasulullah saw melarang umatnya untuk membuang air kecil (kencing) di air tergenang. Air tergenang adalah air yang tidak mengalir, atau air yang menggenang di atas tanah yang tidak mengalir. Jika kita analisis, bahwa air yang tidak mengalir biasanya akan menjadi sarang penyakit, seperti nyamuk akan berkembang biak secara cepat, dan tidak hanya nyamuk, mungkin juga bakteri atau virus dalam bentuk yang tidak terlihat sejenis mikroba.

Sedangkan air kencing adalah air sisa minuman yang kita konsumsi, dan telah diproses oleh pencernaan kita, hingga menghasilkan urin yang najis dan menjijikkan karena bau dan kotor, meskipun pada awalnya dari tubuh manusia. Jika air kencing tersebut kita buang di air tergenang akan menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan.

14

FIKIH EKOLOGI AKTUAL: JANGAN KORUPSI WAKTU UNTUK ANAKMU

Anak adalah aset bagi kedua orang tua, sehingga anak merupakan satu hal penting yang tidak dapat dilupakan dalam sebuah rumah tangga yang dibangun dalam ikatan perkawinan. Karena anak adalah generasi yang akan dapat melangsungkan kehidupan orang tuanya, sebagai regenerasi dalam mata rantai kehidupan.

Realitanya, banyak orang tua yang kerap menghabiskan waktunya untuk bekerja, sehingga waktu untuk bercanda gurau dengan anak-anak terlupakan, padahal apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya kerap kali menjadi cermin bagi anak-anaknya, baik sikap, perilaku bahkan karakter yang melekat padanya.

Tidak heran jika orang tua hancur rumah tangganya lalu berimbas pada psikis anaknya, apalagi brokenhome, atau terlebih orang tua melakukan kekerasan dalam rumah tangga, baik kepada istri atau anaknya.

Pendidikan di lingkungan rumah sangat penting dilakukan orang tua terhadap anaknya, bukan hanya sekedar menyekolahkan, sehingga sibuk bekerja, hingga berpikir bahwa uang sekolah sudah dicarikan, uang jajan sudah dicarikan, uang hidup sudah disediakan dan sebagainya, yang kemudian menjadi argumen baginya untuk tidak mau peduli pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

15

FIKIH EKOLOGI AKTUAL: HUBUNGAN ANTARA MANUSIA DAN TERNAK

Menilik suasana di kampung yang begitu asri dan belum banyak tercemar oleh beberapa kegiatan yang merusak lingkungan, baik di daratan, perairan maupun udara. Aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat begitu tradisional dan alamiah, seperti pagi hari berangkat ke kadang, sawah ataupun nelayan mencari ikan. Kegiatan tradisional ini mencerminkan kekhasan masyarakat kampung yang belum tercemar.

Tanaman dan berupa jenis tumbuh-tumbuhan begitu hijau dan segar memproduksi O^2 secara alamiah dan maksimal, sehingga udara menjadi bersih, ditambah dengan semilir udara sepoi-sepoi yang menambah keheningan suasana. Di beberapa titik sudut ladang masih terdengar kicauan suara burung yang beragam, dan beberapa suara katak silih berganti, serta beberapa suara jangkrik yang juga turut mengindahkan suasana perkampungan, sehingga menambah kesejukan ekosistem yang alamiah.

Di sisi lain, peternakan seperti kambing, sapi maupun ayam dan jenis unggas menjadikan suasana yang menyejukkan. Dari realita alamiah inilah hubungan manusia dengan lingkungan terasa begitu dekat, kepedulian manusia terhadap lingkungan sekitarnya menjadi timbal balik. Ketika seorang menanam tanaman, alam akan merespon dengan kesuburannya

16

FIKIH EKOLOGI AKTUAL: ALUR MUDIK

Mudik adalah aktivitas yang kerap kita kenal dengan alir pulang kampung pada saat Ramadhan. Istilah mudik sangat populer di kenal oleh masyarakat kita, mulai dari zaman nenek moyang kita dahulu yang hanya dengan kendaraan sangat terbatas, hingga saat ini yang mana transportasi sudah begitu banyak dan tidak sulit, baik melalui jalur darat, laut ataupun udara.

Aktivitas mudik bukan suatu hal yang mudah ditinggalkan oleh masyarakat kita, bahkan semakin populer kita kenal. Mudik biasanya dilakukan oleh para perantauan karena selama beberapa kurun waktu satu tahun minimal keluar kampung mencari rizki di wilayah orang, dan pada saat ramadhan para perantauan menyempatkan diri untuk dapat bertemu dengan keluarga, khususnya orang tua, baik yang masih hidup ataupun hanya sekedar melakukan ziarah ke makam orang tua. Selain orang tua juga kadang terjadi pada anak dan istri yang selama ini di tinggalkan, hingga menyempatkan pulang sebagai even yang sangat tepat.

Jika menilik alir mudik yang dilakukan oleh para nenek moyang kita sangatlah sederhana, mereka menggunakan kendaraan yang sangat tradisional ataupun kendaraan seadanya, seperti bus ekonomi atau kerena ekonomi, namun pada saat ini, alur mudik sangat modern bahkan ada yang membawa sepeda motor pribadi, mobil pribadi atau jalur

17 | FIKIH EKOLOGI AKTUAL: MEMELIHARA HEWAN DI RUMAH

Hewan adalah makhluk Allah yang diciptakan di alam ini dengan segala macamnya, namun demikian juga ada yang jinak, ada pula yang buas dan liar. Adapun hewan yang biasa dipelihara di rumah adalah burung, kucing dan sejenisnya, bahkan ada yang memelihara kera, anjing dan lainnya. Hewan adalah makhluk yang diberi anugrah instink namun tidak diberi akal, sehingga ia bisa dijinakkan instinknya, namun karena tidak memiliki akal, maka ia tidak dapat berpikir.

Orang memiliki hobi yang tidak sama antara satu dengan lainnya, dan di antara hobi manusia adalah memelihara hewan di lingkungan rumah, lantas bagaimanakah hukumnya pemeliharaan tersebut? Sebagian ulama menganggap bahwa hewan peliharaan seperti burung dan sejenisnya dibolehkan, selama hak-haknya terpenuhi, sehingga ia tidak kehilangan haknya, jika haknya tidak terpenuhi maka dilarang oleh agama, karena meskipun ia tidak memiliki akal, namun ia memiliki instink yang dapat juga merasakan sakit.

Hewan kerap kali mendatangkan kotoran ketika kita pelihara, terlebih dilingkungan rumah, selain kotoran juga bulu binatang semisal kucing yang memiliki bulu yang sangat lembut, sehingga mudah terbang di lingkungan rumah, selain itu juga terdapat aroma kotor yang menyengat, jika tidak dijaga kebersihannya. Kebersihan adalah bagian dari iman, sehingga

18 | FIKIH EKOLOGI AKTUAL: BERCANDA YANG MENGHIBUR

Bercanda adalah perbuatan menghibur orang lain dengan cara membuat orang lain bahagia dan bukan sebaliknya justru sakit hati, kecewa apalagi timbul rasa dendam. Bercanda bukan menyakiti apalagi menjadikan orang lain timbul rasa kebencian. Bercanda sejatinya adalah menghibur orang lain agar ketawa, karena bercanda biasanya meyelipkan kalimat-kalimat yang lucu dan memancing orang untuk ketawa baik di sela-sela obrolan maupun di tengah-tengah keseriusan.

Bercanda biasanya sebuah pesan keseriusan yang disampaikan dengan retorika yang membuat orang lain tidak tersinggung dan justru ketawa. Bercanda banyak dilakukan oleh para tokoh untuk berdakwah atau menetralkan suasana yang serius menjadi pecah dan netral. Namun demikian, bercanda harus juga melihat lingkungan, artinya tidak semua orang dapat menerima candaan pada saat tidak tepat, justru harapannya baik dan mulian, justru akan menjadi tidak baik dan menimbulkan kegadauan akibat tersinggung atau sakit hati.

Orang sering bercanda dengan saudara, keluarga atau dengan handetaolan. Bercanda jika dilakukan dengan kawan sejawat kita ataupun kawan dekat kita, kerap kali akan menambah keakraban, berbeda jika dilakukan dengan orang yang belum kita kenal, sehingga menimbulkan pertanyaan ketika kita bercanda sekiranya menyinggung atukah tidak. Namun demikian, dengan kawan dekat pun dalam dunia canda

TENTANG PENULIS



Dr. Agus Hermanto, M.H.I dilahirkan di Lampung Barat, 5 Agustus 1986, Istri Rohmi Yuhani'ah, M.Pd.I memiliki tiga anak, yaitu Yasmin Aliya Mushoffa, Zayyan Muhabbab Ramdha dan Abdad Tsabat Azmana. Program Sarjana dan Magester di Prodi yang sama yaitu Hukum Keluarga Islam, kemudian melanjutkan Program beasiswa S3 5000 Doktor di Prodi yang sama. Alumni Pondok Pesantren Modern Al Iman Ponorogo Jawa Timur. Dosen di Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung. Mengajar di Pasca Sarjana UIN raden Intan Lampung dan IAIN Metro.

Menjadi Komisi Penelitian MUI Provinsi Lampung [2021-2025]. menjadi Sekretaris Dai kamtibmas Polda Lampung (2021-2025), Menjadi Wakil Ketua Lakpesdam PCNU Kota Bandar Lampung, menjadi TIM Kajian dan Sekolah Moderasi PKMB UIN Raden Intan Lampung (2020-2024), menjadi TIM bagian Pelatihan di Lembaga Halal Center UIN Raden Intan Lampung [2021-2025], menjadi pengurus LBH UIN Raden Intan Lampung [2022-2026], menjadi Anggota ADHKI (Anggota Dosen Hukum Keluarga Hukum Islam) Nasional (sejak 2018).

TIM Juri dan Mentor MTQ Korpri Provinsi Lampung. Pernah Mendapatkan Penghargaan sebagai Penulis Produktif oleh Penerbit Buku Literasi Nusantara [2021], pernah meraih Penghargaan sebagai Da'i Pencegahan Paham Radikalisme di lingkungan Polda Lampung (2022).

Menjadi tutor dalam beberapa pelatihan dan seminar, Menjadi reviwer di beberapa jurnal, dan aktif di beberapa karya tulis opini, serta aktif sebagai editor di beberapa buku dan jurnal.